

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kemiskinan dalam jumlah penduduk miskin sebagai variabel pertama, dan Produk Domestik Regional Bruto menurut jenis pengeluaran sebagai variabel kedua. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel.

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Kemiskinan	Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup	Untuk mengukur kemiskinan yaitu menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan	Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin yang di peroleh dari Badan Pusat	Rasio

	minimum (Kuncoro, 2000)	pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.	Statistik Jawa Barat pada tahun 2011-2020.	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau daerah (Prasetyani & Sumardi, 2020)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu (Badan Pusat Statistik).	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pendekatan pengeluaran dalam penelitian ini menggunakan data besaran nilai produk barang dan jasa (output) yang dihasilkan di dalam suatu daerah untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh	Rasio

			rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (merupakan ekspor dikurang impor)
--	--	--	--

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk miskin dan data produk domestik regional bruto menurut jenis pengeluaran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Barat. Sedangkan sampel merupakan Sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk miskin dan data produk domestik regional bruto menurut jenis pengeluaran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Barat pada tahun 2011 hingga 2020.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif yang terdiri dari data jumlah penduduk miskin dan data jumlah produk domestik regional bruto menurut jenis pengeluaran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2020. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain terkait kemiskinan, dan produk domestik regional

bruto dalam pendekatan pengeluaran. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.1 Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Analisis korelasi sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

##### 1. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terdapat asumsi yang harus dipenuhi yaitu salah satunya Uji Normalitas. Model korelasi yang baik adalah model korelasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya atau signifikansinya, yaitu: (Santoso, 2012)

- Jika probabilitas/signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi dari model korelasi adalah normal
- Jika probabilitas/signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dari model korelasi adalah tidak normal

##### 2. Uji Hipotesis

Dalam korelasi sederhana terdapat analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel yaitu variabel kemiskinan dan variabel produk domestik regional bruto. Digunakan rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *Product Moment*

X = Variabel pertama (Produk Domestik Regional Bruto)

Y = Variabel Kedua (Kemiskinan)

Aldi Susanto, 2022

**HUBUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DENGAN KEMISKINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = banyaknya sampel

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Terdapat tiga cara sebagai dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariat person* yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)
  - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan.
  - Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat korelasi.
2. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlation)
  - Jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel
  - Jika nilai r hitung < r tabel maka tidak ada korelasi antar variabel
3. Berdasarkan tanda bintang (\*) yang berikan dalam SPSS
  - Jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi
  - Jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.